BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa banyak perubahan dalam berbagai kehidupan manusia dan lingkungan bisnis, tidak terkecuali dunia pendidikan dan berbagai institusi di dalamnya. Persaingan sebagai ciri utama peradaban modern telah berkembang seiring mantapnya penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang inovatif dan variatif.

Dunia pendidikan pun ikut terlibat dalam persaingan ini. Berbagai model pembelajaran yang diberikan institusi pendidikan dari beragam tingkatan ditawarkan untuk menjadi pilihan masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan untuk mencapainya. Institusi pendidikan pun dituntut untuk menunjukkan profesionalitas dalam pemberian layanan akademisnya. Tingginya tingkat persaingan di dunia pendidikan ini menyebabkan institusi pendidikan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bersiap diri, mencari keunggulan yang bisa menjamin terjaganya eksistensi institusi pendidikan dalam persaingan yang makin ketat.

Berdasarkan alasan tersebut, maka tantangan utama bagi dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menyelenggarakan pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan pendidikan masyarakat.

Menurut Priyatama (2013), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari sektor ekonomi yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional sehingga perlu untuk dikembangkan kualitas dan kuantitasnya. Kualitas SMK akan merefleksikan kualitas tenaga kerja Indonesia yang perlu terus dibangun untuk meningkatkan keungulan kompetitif SDM. Pendidikan kejuruan

memiliki multi fungsi yang apabila dilaksanakan dengan baik akan berkontribusi besar terhadap pencapaian tujuan nasional.

Peningkatan kuantitas dan perbaikan kualitas Sekolah Menengah Kejuruan merupakan syarat yang diperlukan bagi tersedianya tenaga kerja yang diharapkan mampu memainkan peran sebagai aset pembangunan bukan sebaliknya malah menjadi beban. Kondisi Indonesia memiliki kecenderungan yaitu, para pelaku dunia industri lebih tertarik dan berminat dengan lulusan SMK dalam menggerakkan semua aspek roda industri. Oleh karena itu, di masa mendatang kebutuhan tenaga kerja masih tertumpu dari lulusan SMK untuk ikut memajukan pembangunan industri, Priyatama (2013).

Mengacu pada uraian tersebut maka lulusan SMK di era globalisasi ini dituntut memiliki kemampuan dan daya saing yang tinggi dalam penggunaan teknologi, manajemen dan sumber daya baik sumber daya manusia (SDM), material, metode dan peralatan. Perkembangan teknologi industri menuntut dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran guna menciptakan tenaga kerja berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha maupun industri.

Pengembangan lulusan dengan daya saing yang tinggi masih dihadapkan pada besarnya jumlah angkatan kerja, jumlah pengangguran (setengah pengangguran atau sementara tidak bekerja), rendahnya budaya unggul, tingkat pendidikan, kemiskinan, komitmen pemerintah, administrasi pemerintah, segmentasi layanan pendidikan yang kurang berkeadilan serta ragam dan luasnya wilayah yang harus dilayani. Salah satu fokus permasalahan tersebut, yaitu tingginya tingkat pengangguran dari lulusan SMK. Hal tersebut diakibatkan karena tidak sinkronnya kompetensi yang ada pada lembaga pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja pada saat ini. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan data mengenai jumlah pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dari tahun 2013 sampai tahun 2014.

Tabel 1.1
Pengangguran Terbuka Menurut
Pendidikan yang Ditamatkan Tahun 2013 -2014

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2013		2014	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
SD ke bawah	3,37%	3,56%	3,69%	3,64%
Sekolah Menengah Pertama	7,83%	8,37%	7,80%	7,76%
Sekolah Menengah Atas	12,17%	10,66%	10,34%	9,60%
Sekolah Menengah Kejuruan	10,00%	10,43%	9,51%	9,87%
Diploma I/II/III	11,59%	7,16%	7,50%	6,21%
Universitas	9,95%	8,02%	6,95%	5,91%
Jumlah	**6,80%**	**6,56%**	**6,32%**	**6,14%**

Sumber: Dokumen Badan Pusat Statistik Nasional, diakses 2015

Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa angka pengangguran terbuka dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada tahun 2013 bulan Februari sebanyak 10,00% dan pada bulan Agustus tahun 2013 terjadi peningkatan sebanyak 0,43% menjadi 10,43%, dan pada tahun 2013 bulan Februari terjadi penurunan sebanyak 0,92% menjadi 9,51% dan pada bulan Agustus tahun 2014 terjadi peningkatan sebanyak 0,36% menjadi 9,87%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami penurunan, namun jumlah 9,87% masih merupakan jumlah pengangguran yang cukup tinggi untuk tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini sejalan dengan permasalahan yang ada di SMKN 11 Bandung. Lulusan yang dihasilkan oleh SMK ini belum optimal diserap oleh dunia kerja. Hal ini sesuai dengan temuan wawancara dengan pihak HUMAS SMKN 11 Bandung. Pihak SMKN 11 Bandung masih mengeluhkan mengenai banyaknya lulusan yang belum bekerja, dan masih rendahnya daya serap lulusannya di dunia kerja, terutama jurusan Administrasi Perkantoran. Selain itu hal ini juga diperkuat dengan pemaparan dari lulusan SMKN 11 jurusan Administrasi Perkantoran bahwa sangat sedikit sekali pelajaran yang dapat diterapkan di dunia pekerjaan, sehingga sulit bagi lulusan untuk diterima di dunia kerja.

Dunia kerja membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing tinggi. Untuk

menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja diperlukan lulusan dari SMK yang memiliki kesiapan dan kompetensi kerja yang bagus, khususnya SMKN 11 Bandung.

SMKN 11 Bandung merupakan salah satu bagian dari SMK sebagai penghasil tenaga kerja tingkat menengah dengan Akreditasi A. Terdiri dari berbagai bidang keahlian antara lain Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Pemasaran. Bidang Administrasi Perkantoran merupakan salah satu program keahlian yang menghasilkan lulusan tenaga kerja terampil dan profesional yang siap pakai.

SMKN 11 Bandung mempunyai misi mempersiapkan tenaga kerja menengah sebagai pengelola Akuntansi Usaha Mandiri, Pengelolaan Administrasi Perkantoran, Pengelolaan Penjualan, dan Pengelolaan Teknik Komputer dan Jaringan yang beriman, berilmu, dan beramal yang mampu bersaing di tingkat nasional dan global. Berdasarkan misi tersebut dapat digambarkan bahwa SMKN 11 Bandung berusaha untuk meraih sasaran yang hendak dicapai yaitu melahirkan sumber daya manusia yang siap memasuki lapangan kerja dengan sikap profesional sesuai dengan keahliannya, dan mampu mandiri yang sanggup bersaing di tingkat nasional dan internasional, namun misi tersebut belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dapat dilihat dari daya saing lulusan SMKN 11 Bandung yang keterserapannya belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Rekaptulasi Daya Serap Tamatan
Program Administrasi Perkantoran di SMKN 11

Tahun Lulusan	Jumlah Siswa	Keterangan					Total
		Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Tidak Bekerja	Lain Lain	
2010-2011	107	69%	18%	13%	0%	0%	100%
2011-2012	118	58%	14%	0%	28%	0%	100%
2012-2013	181	46%	18%	0%	36%	0%	100%
2013-2014	192	36%	16%	0%	48%	0%	100%
2014-2015	146	27%	15%	0%	58%	0%	100%

Sumber: Dokumen SMKN 11 Bandung, 2015.

Berdasarkan tabel di atas, bahwa data rekapitulasi daya serap tamatan Program Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung menunjukan dari tahun 2010/2011 jumlah lulusan yang bekerja sebanyak 69% dan pada tahun 2011/2012 mengalami penurun jumlah lulusan yang bekerja sebanyak 11% menjadi 58%, dan pada tahun 2012/2013 jumlah lulusan yang bekerja mengalami penurunan sebanyank 12% menjadi 46%, pada tahun 2013/2014 jumlah lulusan yang bekerja mengalami penurunan sebanyak 10% menjadi 36%, pada tahun 2014/2015 jumlah lulusan yang bekerja mengalami penurunan sebanyak 9% menjadi 27%. Jadi daya serap tamatan lulusan yang bekerja paling tinggi persentasenya pada tahun 2010/2011 yaitu sebanyak 69%, dan paling rendah pada tahun 2014/2015 sebanyak 27%. Sehingga dapat di ambil kesimpulan dari tahun 2010/2015 lulusan Program Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung mengalami penurun keterserapan kerja.

Pada data daya serap tamatan Program Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung yang tidak bekerja pada tahun 2010/2011 sebanyak 0% artinya pada tahun tersebut jumlah yang tidak bekerja tidak ada, namun pada tahun 2011/2012 jumlah lulusan yang tidak bekerja mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebanyak 28%, dan pada tahun 2012/2013 jumlah lulusan yang tidak bekerja mengalami peningkatan sebanyak 8% menjadi 36%, pada tahun 2012/2013 jumlah lulusan yang tidak bekerja menagalami peningkatan sebanyak 12% menajadi 48%, pada tahun 2014/2015 jumlah lulusan yang tidak bekerja mengalami peningkatan sebanyak 10% menjadi 58%. Jadi daya serap tamatan lulusan yang tidak bekerja paling tinggi persentasenya pada tahun 2014/2015 yaitu sebanyak 58%, paling rendah pada tahun 2010/2011 yaitu sebesar 0%. Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa lulusan Program Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung pada tahun 2010/2015 mengalami peningkatan jumlah lulusan yang tidak bekerja.

Pada data daya serap tamatan Program Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung yang kuliah pada tahun 2010/2011 sebanyak 18%, dan pada tahun 2011/2012 jumlah lulusan yang kuliah mengalami penurunan sebesar 4% menjadi 14%, pada tahun 2012/2013 jumlah lulusan yang kuliah mengalami peningkatan sebanyak 4% menjadi 18%, pada tahun 2013/2014 jumlah lulusan

yang kuliah mengalami penurunan sebanyak 2% menjadi 16%, pada tahun 2014/2015 jumlah lulusan yang kuliah mengalami penurunan sebanyak 1% menjadi 15%. Jadi persentase lulusan yang kuliah paling tinggi berada pada tahun 2010/2011 dan 2012/2013 yaitu sebesar 18%, paling rendah berada pada tahun 2014/2015. Kemudian data daya serap tamatan Program Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung yang berwirausaha dari tahun 2010 sd 2015 berjumlah sebanyak 13%.

Berdasarkan uraian data di atas disimpulkan bahwa hal tersebut menggambarkan bahwa daya saing lulusan SMKN 11 Bandung pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran belum optimal dalam mewujudkan tujuan agar lulusan dapat dengan mudah diserap oleh dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Banyaknya lulusan yang tidak dapat terserap oleh dunia usaha/dunia industri (DU/DI) dikarenakan rendahnya mutu atau kualitas lulusannya, dibuktikan oleh masih rendah dan belum sesuainya kompetensi siswa dengan kompetensi yang diharapkan oleh industri atau lapangan kerja.

Kompetensi siswa di SMKN 11 pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran nampaknya belum sesuai dengan harapan dan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri DU/DI. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat Penguasaan kompetensi siswa pada mata pelajaran produktif sebagai berikut :

Tabel 1.3
Hasil Uas Mata Pelajaran Produktif
Program Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung

No.	Mata Pelajaran Produktif	KKM	Rata-Rata Nilai UAS Tahun 2012				Rata-Rata	Rata-Rata Nilai UAS Tahun 2013				Rata-Rata	Rata-Rata Nilai UAS Tahun 2014				Rata-Rata
			XII AP1	XII AP2	XII AP3	XII AP4		XII AP1	XII AP2	XII AP3	XII AP4		XII AP1	XII AP2	XII AP3	XII AP4	
1	Memproses perjalanan bisnis	70	69,55	75,05	77,66	69,55	72,95	68,05	65,77	69,78	71,05	68,66	70,05	68,55	69,92	69,55	69,51
2	Mengelola Pertemuan rapat		69,55	65,58	73,56	70,66	69,83	71,55	69,55	73,23	68,34	70,66	70,55	69,78	71,05	68,66	69,95
3	Mengelola dana dan kas kecil		73,56	69,55	73,23	68,34	71,17	69,55	70,05	68,55	65,57	68,43	67,25	70,66	69,83	71,55	69,82
4	Mengelola data/informasi di tempat kerja		68,05	65,77	69,78	71,05	68,66	72,58	73,56	70,66	69,92	71,68	69,55	75,05	77,66	69,55	72,95
5	Mengaplikasikan administrasi Perkantoran di tempat kerja		71,55	69,55	70,05	68,55	69,92	69,55	75,05	77,66	65,55	71,95	73,55	69,83	71,55	69,55	71,12

Sumber : dokumen SMKN 11 Bandung (data diolah)

Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran tahun 2013 rata-rata kelas banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yaitu 70. Misalnya rata-rata untuk mata pelajaran memproses perjalanan bisnis yaitu jika ditotalkan empat kelas maka rata-rata hanya 68,66 dan mata pelajaran mengelola dana dan kas kecil hanya 68.43 untuk rata-rata semua kelas. Nilai rata-rata yang lebih baik ditunjukkan pada mata pelajaran mengelola pertemuan rapat yang mencapai 70,66 untuk mata pelajaran mengelola data/informasi ditempat kerja rata-ratanya mencapai 71,68 dan pada mata pelajaran mengaplikasikan administrasi perkantoran ditempat kerja rata-rata mencapai 71,95.

Pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran tahun 2014 rata-rata kelas banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yaitu 70. Misalnya rata-rata untuk mata memproses perjalanan bisnis yaitu jika ditotalkan empat kelas maka rata-rata hanya 69,91 untuk mata pelajaran mengelola pertemuan rapat hanya 69.95 dan mata mengelola dana dank as kecil hanya 69,82 untuk rata-rata semua kelas. Nilai rata-rata yang lebih baik ditunjukkan pada mata pelajaran mengelola data/informasi ditempat kerja yang mencapai 72,95 dan pada mata pelajaran mengaplikasikan administrasi perkantoran ditempat kerja rata-rata mencapai 71,12.

Berdasarkan fenomena di atas, dapat dikatakan bahwa kompetensi siswa Administrasi Perkantoran pada kelas XII di SMKN 11 Bandung, dapat disimpulkan cukup rendah. Hal ini perlu dicarikan segera solusinya karena akan berpengaruh pada kualitas dan daya saing lulusan yang nantinya diharapkan dapat bekerja sesuai kompetensinya di bidang admnistrasi perkantoran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas serta untuk mengetahui pengaruh yang lebih jauh mengenai kompetensi siswa terhadap daya saing lulusan, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Kompetensi Siswa terhadap Daya Saing Lulusan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung.**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah rendahnya mutu atau kualitas lulusan dibuktikan dengan rendah dan belum sesuainya daya saing lulusan dengan kompetensi yang diharapkan oleh industri dan dunia usaha di SMKN 11 Bandung, khususnya pada Kompetensi Siswa pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Aspek tersebut diduga sebagai kekuatan strategis untuk membangun bangsa melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, hal tersebut harus segera ditindaklanjuti.

Banyak faktor yang mempengaruhi daya saing lulusan, diantaranya pimpinan sekolah, sistem keuangan, infrastruktur dan sumber daya, tata kelola sekolah, tanggung jawab sosial sekolah, kualitas sumber daya manusia, kebijakan pemerintah, partisipasi masyarakat dan dunia usaha/dunia industri, serta kualitas kinerja pelayanan sekolah, dukungan pemerintah, perubahan dan peningkatan kebutuhan dari masyarakat pengguna lulusan sekolah, perubahan dan peningkatan kebutuhan dari para calon peserta didik/orang tua peserta didik atas jenis dan layanan pendidikan yang dikehendaki, ancaman persaingan dari satuan pendidikan yang sudah ada, informasi dunia kerja, dan lain sebagainya.

Sumber daya manusia yang dihasilkan melalui sistem pendidikan yang baik akan terukur dari tingkat kompetensinya. Diantara kompetensi yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia tersebut adalah kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini pula yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya saing lulusan pada program keahlian administrasi perkantoran di SMKN 11 Bandung.

Berdasarkan hasil kajian secara empirik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing lulusan pada program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung, adalah masalah kompetensi siswa. Oleh karena itu masalah kompetensi siswa dalam penelitian ini akan dikaji dalam perspektif kualitas sumber daya manusia.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: “rendahnya mutu atau kualitas lulusan dibuktikan dengan rendah dan belum sesuainya daya saing lulusan dengan kompetensi yang diharapkan oleh industri dan dunia usaha di

SMKN 11 Bandung. Kondisi semacam ini harus segera ditanggulangi mengingat bila tidak, akan merdampak pada tingginya tingkat pengangguran di Indonesia".

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat Kompetensi siswa pada program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung ?
2. Bagaimana gambaran tingkat daya saing lulusan pada program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung ?
3. Adakah pengaruh Kompetensi Siswa terhadap Daya Saing Lulusan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang daya saing lulusan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung. Analisis tersebut diperlukan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Siswa terhadap Daya Saing Lulusan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran tingkat Kompetensi siswa pada program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung.
2. Mengetahui bagaimana gambaran tingkat daya saing lulusan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung.
3. Mengetahui adakah pengaruh Kompetensi Siswa terhadap Daya Saing Lulusan pada program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 11 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dicapai, penelitian ini akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Dengan adanya penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini akan memberikan masukan bagi pengembangkan program praktek kerja industri dan kesiapan kerja siswa. Temuan-temuan ini dapat dijadikan bahan pengembangan teoritik, Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal peningkatan kompetensi siswa terhadap daya saing lulusan.

2. Kegunaan Praktis

a. Sebagai bahan informasi bagi satuan pendidikan untuk dapat memahami sifat-sifat yang berkaitan dengan daya saing lulusan, sehingga dapat dikembangkan model pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa pada program adminidtrasi perkantoran.
b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi satuan pendidikan mengenai tingkat kompetensi siswa pada program administrasi perkantoran yang memepengaruhi daya saing lulusan.
c. Sebagai bahan masukan bagi para pengambil keputusan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan peningkatan daya saing lulusan dengan kompetensi yang diharapkan oleh industri dan dunia usaha.
d. Sebagai sumbangan bagi para siswa untuk meningkatkan kompetensi siswa pada program administrasi perkantoran sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai dengan Undang-Undang Dasar.
e. Untuk mengetahui dengan pasti pengruh kompetensi siswa terhadap daya saing lulusan program keahlian program keahlian administrasi perkantoran.
f. Sebagai bahan bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan informasi dan data yang relevan dari hasil penelitian, khususnya mengenai Kompetensi Siswa yang menunjang peningkatan Daya Saing Lulusan pada program Keahlian Administrasi Perkantoran.